

Persediaan Bahan Baku Kedelai Pada Pabrik Tahu RGS di Desa Rerang Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala

¹Moh Algifari, ²Syamsuddin, ³Sulaeman Miru, ⁴Suryadi Hadi

^{1,2,3}Universitas Tadulako, Kota Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia

Email: algifarimoh26@gmail.com

Kata kunci:

Pengendalian, Bahan Baku, Kuantitas Pemesanan Ekonomis (EOQ)

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jumlah dan frekuensi pemesanan bahan baku terbaik serta biaya keseluruhan persediaan bahan baku baik sebelum maupun sesudah digunakan pendekatan Economic Order Quantity (EOQ) pada Pabrik Tahu RGS di Desa Rerang Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala. Penelitian ini menggunakan metode EOQ, diperoleh jumlah pemesanan bahan baku kedelai yang optimal setiap kali pesan pada tahun 2023 adalah sebesar 999,27 kg, dengan frekuensi pemesanan sebanyak 10 kali. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif deskriptif, serta sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif yang menjelaskan secara sistematis dengan tahapan yaitu penentuan EOQ. Total biaya persediaan menggunakan metode EOQ adalah sebesar Rp. 10.103.657,58. Sedangkan total biaya persediaan menurut kebijakan perusahaan adalah sebesar Rp. 20.083.085,28, Maka dengan menggunakan metode EOQ perusahaan dapat menghemat biaya persediaan sebesar Rp. 9.979.427,7. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Economic Order Quantity menunjukkan jumlah pemesanan yang lebih ekonomis dibandingkan dengan kebijakan yang dilakukan oleh Pabrik Tahu RGS.

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the optimal quantity and frequency of raw material orders, as well as the overall cost of raw material inventory both before and after using the Economic Order Quantity (EOQ) approach at the RGS Tofu Factory in Rerang Village, Dampelas District, Donggala Regency. This study employs the EOQ method, which determined that the optimal quantity of soybean raw material orders in 2023 is 999.27 kg per order, with an order frequency of 10 times. The type of data used is descriptive quantitative data, and the source of the data is secondary data. The data analysis technique used is the descriptive quantitative method, which systematically explains the EOQ determination stages. The total inventory cost using the EOQ method is IDR 10,103,657.58, while the total inventory cost according to the company's policy is IDR 20,083,085.28. Therefore, by using the EOQ method, the company can save IDR 9,979,427.70 in inventory costs. This research shows that the application of the Economic Order Quantity method results in a more economical order quantity compared to the policy implemented by the RGS Tofu Factory.

Keywords:

Control, Raw Materials, Economic Order Quantity (EOQ)

PENDAHULUAN

Mengingat pentingnya sumber bahan baku yang menghasilkan hasil produksi Tahu RGS, maka kebahagiaan pelanggan juga menjadi hal yang krusial dalam mempertimbangkan dampaknya terhadap keputusan pembelian produk ramah lingkungan (Adam dkk., 2023). Persediaan bahan baku juga dapat dikaitkan dengan manajemen rantai pasok berkelanjutan dalam bisnis pariwisata, karena Bahan baku yang berkualitas baik dan berasal dari sumber yang berkelanjutan dapat mempengaruhi kualitas produk dan layanan yang ditawarkan oleh bisnis pariwisata. Misalnya, produk makanan dan minuman yang menggunakan bahan baku lokal dan organik dapat meningkatkan daya tarik bagi wisatawan yang mencari pengalaman autentik dan berkelanjutan (Thahir dkk., 2022). Blockchain juga dapat digunakan untuk mengelola inventaris secara real-time dan menawarkan data akurat mengenai ketersediaan bahan baku. Perubahan stok dapat dilacak secara lebih efisien dengan data yang terdesentralisasi dan terdistribusi, sehingga menghasilkan perencanaan inventaris yang lebih baik dan biaya operasional yang lebih rendah terkait dengan perbedaan stok (Syamsuddin dkk., 2023). Pengembangan industri dengan pendekatan yang lebih komprehensif, dan penelitian ini akan menjadi katalisator untuk upaya pengembangan industri yang lebih luas dalam sektor persediaan (Asngadi, etal., 2023).

Industri di berbagai sektor ekonomi sedang berkembang berkat kemajuan ekonomi dan ekonomi saat ini, industri di seluruh sektor ekonomi sedang berkembang. Pergeseran bisnis untuk menarik pelanggan menyebabkan kebutuhan pelanggan terhadap kualitas dan kuantitas produk meningkat. Pengembangan kemampuan individu dan strategi pengendalian persediaan bahan baku dapat bekerja sama untuk meningkatkan kinerja bisnis secara keseluruhan (Ferdinand & Wahyuningsih, 2018). Media sosial memungkinkan perusahaan untuk mempromosikan produk mereka kepada audiens yang lebih luas. Peningkatan visibilitas dan kesadaran merek dapat meningkatkan permintaan produk, yang pada gilirannya mempengaruhi kebutuhan persediaan bahan baku (K.A Dwijaya. 2020). Bisnis lokal dapat berkembang untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, kualitas, dan pengembangan keterampilan. Kemajuan teknologi dalam revolusi industri memungkinkan kita untuk melacak kegiatan industri pangan dari hulu hingga hilir. Internet of Things, Big Data, Cloud Computing, dan Sistem Cyber-Fisik menunjukkan kemajuan dalam revolusi industri ini (Karim dkk., 2022), Selain itu, memahami dan meningkatkan fungsi rantai pasokan sangat penting untuk mendukung pemasaran perusahaan. Ini termasuk menggunakan strategi yang tepat untuk mengelola persediaan bahan baku (Rombe & Hadi, 2022).

Tujuan perencanaan dan pemantauan bahan mentah suatu bisnis adalah untuk meminimalkan biaya dan meningkatkan keuntungan. Jika jumlah bahan mentah yang tersedia lebih banyak daripada yang dibutuhkan, akan ada lebih banyak biaya pemeliharaan dan penyimpanan, serta bahaya yang mungkin timbul jika bahan mentah yang disimpan menjadi rusak atau tidak dapat digunakan. Di sisi lain, perusahaan akan mengalami kerugian jika berusaha mengurangi jumlah bahan baku yang tersedia. Analisis Economic Order Quantity (EOQ) dapat digunakan untuk mengurangi biaya persediaan. Guna membantu pertumbuhan dan kesuksesan

Persediaan Bahan Baku Kedelai Pada Pabrik Tahu RGS di Desa Rerang Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala

bisnis, Startup Business dan operasional Pabrik Tahu RGS akan menerapkan strategi pemasaran yang kreatif dan keuangan yang cerdas (Darman dkk., 2021). Untuk memastikan bahwa bahan baku dikelola dengan baik, perusahaan harus menggunakan tata kelola persediaan bahan baku, yang mencakup beberapa elemen penting (Hidayat dkk., 2024). Melalui teknik-teknik seperti just-in-time (JIT) atau pengelolaan persediaan berbasis permintaan, manajemen rantai pasokan dapat memastikan bahwa bahan baku tersedia tepat waktu dan dalam jumlah yang diperlukan. Ini mengurangi risiko kekurangan atau kelebihan persediaan (Miru, 2023). ERP menyediakan alat untuk memantau dan mengelola persediaan bahan baku secara real-time. Sistem ERP dapat mengintegrasikan data dari berbagai departemen, seperti pembelian, produksi, dan gudang, untuk memberikan gambaran yang akurat mengenai stok bahan baku (Syamsul Bahri Dg. Parani & Syamsuddin, 2023). Banyak variabel, termasuk biaya operasional, pengelolaan risiko, strategi pemasaran, dan regulasi, memengaruhi keuntungan perbankan. Biaya operasional dipengaruhi secara signifikan oleh ketersediaan bahan baku, yaitu dana atau likuiditas. Akibatnya, profitabilitas bank dapat dipengaruhi oleh ketersediaan bahan baku tersebut (Kadang, 2018).

Pabrik Tahu RGS merupakan perusahaan produksi tahu Kabupaten Donggala yang terletak di Desa Rerang Kecamatan Dampelas. Sangat strategis bagi tanaman tahu ini untuk berkembang menjadi usaha di Desa Rerang. satu-satunya pabrik tahu dari tahun 2011 hingga 2024 di desa tersebut. Peningkatan kinerja perusahaan memerlukan pengelolaan operasional yang efektif, termasuk pengendalian inventaris. Penting untuk diingat bahwa kemampuan pengoperasian rantai pasokan dapat menawarkan keunggulan kompetitif yang besar (Muslimin dkk., 2017). Peningkatan kinerja perusahaan memerlukan pengelolaan operasional yang efektif, termasuk pengendalian inventaris. Penting untuk diingat bahwa kemampuan pengoperasian rantai pasokan dapat menawarkan keunggulan kompetitif yang besar.

Faktor penting dalam kelancaran proses produksi adalah bahan baku oleh karena itu, setiap perusahaan harus memiliki stok bahan baku yang cukup untuk mendukung operasi produksinya. Jika pasokan bahan baku terhambat, proses produksi akan terhambat, yang tentunya akan berdampak pada tingkat output yang dihasilkan. Tingkat penjualan pasti akan turun karena penurunan tingkat output ini, sehingga perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan konsumen. Pada akhirnya, ini akan mengurangi laba perusahaan dan kepercayaan konsumen terhadap perusahaan (Astuti dkk., 2023). Permintaan sulit untuk diprediksi, jadi perusahaan harus merencanakan persediaan bahan bakunya agar tidak terlalu besar atau terlalu kecil. Jika persediaan terlalu besar ditentukan, perusahaan menghadapi resiko besar, seperti kemungkinan kerugian karena kerusakan dan turunnya nilai kualitas bahan. sehingga hal ini akan berdampak pada keuntungan perusahaan. Pengendalian persediaan bahan baku harus dilakukan secara teratur dan konsisten untuk mencegah perusahaan memiliki kelebihan atau kekurangan bahan baku (Akmal & Mesra, 2022).

Tujuannya adalah agar jumlah bahan baku yang tersedia dapat disesuaikan dengan kebutuhan produksi dan sesuai dengan biaya yang dianggarkan. Jika jumlah bahan baku sesuai

Persediaan Bahan Baku Kedelai Pada Pabrik Tahu RGS di Desa Rerang Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala

dengan kebutuhan, perusahaan akan dapat memproduksi secara optimal. Karena itu Perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan dari proses produksi. Usaha Tahu RGS, yang dilakukan oleh individu maupun kelompok dalam bentuk usaha industri rumah tangga, merupakan salah satu bisnis dalam industri kecil yang bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah dengan tujuan meningkatkan lapangan kerja dan kesempatan berusaha dengan menghasilkan produk yang baik dan berkualitas tinggi yang memenuhi persyaratan pelanggan. Ketika situasi tertentu dikombinasikan dengan ketersediaan bahan baku, banyak faktor yang harus dipertimbangkan. Bahan baku yang ideal dapat ditentukan dengan beberapa cara, salah satunya dengan menggunakan metode EOQ (Jumlah Pesanan Ekonomis (Kayatun & Febriyanti, 2024). EOQ dimaksudkan untuk membantu bisnis mengurangi biaya yang terkait dengan persediaan bahan barang, mulai dari pemesanan, penyimpanan, perawatan, dan sampai produk siap untuk dijual atau dijual kepada pelanggan, Selain menentukan berapa lama waktu yang diperlukan untuk pemesanan kembali bahan baku yang akan digunakan untuk memastikan proses produksi berjalan lancar. Metode Re Order Point (ROP) adalah titik di mana persediaan waktu mengetahui biaya persediaan kembali. Ini dapat digunakan untuk menentukan pesanan kembali. untuk mengetahui biaya persediaan yang dikeluarkan untuk setiap persediaan Dengan ROP dan TIC, bisnis dapat mengendalikan produksi dengan bijak, efisien, dan efektif. Proses produksi perusahaan menjadi lebih efisien. Pabrik Tahu RGS terletak di Desa Rerang, Kecamatan Dampelas, di mana perusahaan berfokus pada mengolah kedelai menjadi tahu (Usmiar dkk., 2021).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jumlah dan frekuensi pemesanan bahan baku terbaik serta biaya keseluruhan persediaan bahan baku baik sebelum maupun sesudah digunakan pendekatan Economic Order Quantity (EOQ) pada Pabrik Tahu RGS.

METODE

Menurut Sari dkk. (n.d.), penelitian deskriptif ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode Economic Order Quantity (EOQ) digunakan untuk pengolahan data. Dalam konteks stabilitas produksi pabrik tahu RGS, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengendalian ketersediaan bahan baku.

Penelitian ini dilakukan di pabrik tahu RGS yang berlokasi di Desa Rerang, Kecamatan Dampelas, Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah, dan dilaksanakan dari bulan Mei 2024 sampai dengan Juni 2024. Dengan menggunakan metode deskriptif, penelitian ini menggambarkan dan menilai objek sebagaimana adanya. Informasi yang digunakan berasal dari data sekunder, yang diperoleh dari individu atau dokumen lain. Data dikumpulkan, diperiksa, dan kesimpulan dibuat berdasarkan data yang ada. Studi ini menemukan fakta yang konsisten dengan fenomena yang diamati menggunakan teori terbaru dan analisis deskriptif (Roza dkk., 2023). Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang berhubungan dengan kuantitas atau jumlah variabel yang diamati dan disajikan dalam bentuk angka atau bilangan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Permintaan atau penggunaan Bahan Baku

Industri Tahu Mekar berfokus pada pengolahan bahan baku kedelai untuk membuat tahu. Data permintaan dan penggunaan bahan baku kedelai dari industri ini ditemukan di Desa Rerang, Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala. Data permintaan atau penggunaan bahan baku kedelai dari Januari 2023 sampai dengan Desember 2023 disajikan dalam tabel berikut

Tabel 1. Data Permintaan atau pembelian bahan baku dari Januari 2023 sampai dengan Desember 2023.

No	Bulan	Pembelian Bahan Baku Kedelai / 10 hari (kg)			Jumlah Pembelian Bahan Baku Kedelai / Bulan (kg)	Pemakaian Bahan Baku Kedelai (Kg)
		1	2	3		
1	Januari	300	271	284	855	855
2	Februari	258	264	162	684	684
3	Maret	272	271	299	842	842
4	April	284	316	149	749	749
5	Mei	322	294	296	912	912
6	Juni	302	314	225	841	841
7	Juli	283	256	294	833	833
8	Agustus	280	262	290	832	832
9	September	284	234	241	759	759
10	Oktober	269	265	282	816	816
11	November	264	253	266	783	783
12	Desember	275	261	266	802	802
		Jumlah			9.708	9.708

Sumber Data: pembelian persediaan bahan baku Pabrik Tahu RGS dari bulan Januari sampai Desember 2023 dengan rata rata pembelian bahan baku sebesar 9.708 Kg.

Biaya Pemesanan

Biaya yang dikeluarkan oleh Pabrik Tahu RGS di desa Rerang Kecamatan Dampelas untuk melakukan pemesanan bahan baku kedelai dengan supplier atau pemasok pada bulan Januari 2023 sampai dengan Desember 2023, termasuk:

Tabel 2. Data Biaya Pemesanan Bahan Baku Kedelai pada Bulan Januari sampai Bulan Desember Tahun 2023.

No	Jenis Biaya	Total (Rp)
1	Telpon	720.000
2	Transportasi	18.000.000
Jumlah		18.720.000

Sumber Data: Biaya pemesanan Pabrik Tahu RGS

Biaya Pemesanan Setiap Kali Pesan (S)

$$s = \frac{\text{Total Biaya pesan}}{\text{frekuensi Pemesanan}}$$

$$s = \frac{\text{Rp. 18.720.000}}{36}$$

$$s = \text{Rp. 520.000}$$

Biaya Penyimpanan

Biaya penyimpanan, yang ditetapkan oleh Pabrik Tahu RGS pada tahun 2023 sebesar Rp. 98.160.000, merupakan salah satu biaya yang diperlukan untuk menyimpan bahan baku kedelai di gudang dalam jangka waktu tertentu di antara biaya tersebut adalah:

Tabel 3. Data Biaya Penyimpanan Bahan Baku Kedelai pada Bulan Januari 2023 sampai Bulan Desember Tahun 2023

No	Jenis Biaya	Total (Rp)
1	Listrik	2.160.000
2	Biaya Tenaga Kerja	96.000.000
Jumlah		98.160.000

Sumber Data: Biaya penyimpanan Pabrik Tahu RGS.

$$H = \frac{\text{Total Biaya Simpan}}{\text{Total Permintaan Bahan Baku}}$$

$$H = \frac{\text{Rp. 98.160.000}}{9.708}$$

$$H = \text{Rp. 10.111}$$

Pembelian Rata-Rata

Untuk menentukan jumlah permintaan rata-rata bahan baku kedelai untuk setiap kali pemesanan pada Pabriki Tahu RGS di Desa Rerang Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Total Permintaan Bahan Baku}}{\text{Frekuensi Pembelian Dalam Satu Tahun}} \\ &= \frac{9.708 \text{ kg}}{36 \text{ Kali}} \\ &= 269,67 \text{ kg} \end{aligned}$$

Jadi, rata-rata jumlah pembelian bahan baku kedelai setiap kali pemesanan pada Pabrik Tahu RGS adalah sebesar 269,67 kg.

Total Biaya Persediaan Diketahui :

Total permintaan bahanbaku(D) = 9.708 Kg

Jumlah pemesanan setiap kali pesan (Q) = 269,67 Kg

Biaya pemesanan setiap kali pesan(S) = Rp. 520.000

Biaya penyimpanan perunit (H) = Rp.10.111

$$TIC = \frac{D}{Q} S + \frac{Q}{2} H$$

$$TIC = \frac{9.708}{269,67} 520.000 + \frac{269,67}{2} 10.111$$

$$TIC = (18.719.768,6) + (1.363.316,68)$$

$$TIC = Rp. 20.083.085,28$$

Jadi, total biaya persediaan yang harus ditanggung oleh Pabrik Tahu RGS adalah sebesar Rp. 20.083.085,28

Metode Economic Order Quantity (EOQ)

Kuantitas pembelian optimal pada Pabrik Tahu RGS selama tahun 2023 dengan menggunakan metode Economic Order Quantity adalah sebagai berikut :

Diketahui :

Biaya pemesanan setiap kali pesan(S) = Rp. 520.000

Total permintaan bahan baku(D) = 9.708 kg

Biaya penyimpanan perunit (H) = Rp. 10.111 Per kg

$$EOQ = \sqrt{\frac{2SD}{H}}$$

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 (520.000)x (9.708)}{10.111}}$$

$$EOQ = \sqrt{\frac{10.096.320.000}{10.111}}$$

$$EOQ = \sqrt{998.548,116}$$

$$EOQ = 999,27 \text{ kg}$$

Jadi jumlah pembelian bahan baku kedelai yang optimal adalah sebesar 999,27 kg

Frekuensi Pembelian Bahan Baku

$$F = \frac{D}{Q^*}$$

$$F = \frac{9.708}{999,27}$$

$$F = 9,71 \text{ dibulatkan menjadi } 10$$

Jadi, frekuensi pemesanan bahan baku kedelai dilakukan 10 kali pemesanan pertahun.

Persediaan Bahan Baku Kedelai Pada Pabrik Tahu RGS di Desa Rerang Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala

Total Biaya Persediaan menggunakan metode Economic Order Quantity (EOQ) adalah sebagai berikut :

$$TIC = \frac{D}{Q^*} S + \frac{Q^*}{2} H$$

Dimana :

Total permintaan bahan baku(D) = 9.708 kg

Biaya pemesanan setiap kali pesan(S) = Rp. 520.000

Biaya penyimpanan per unit (H) = Rp. 10.111

Jumlah pembelian bahan baku optimal (Q*) = 999,27 kg

$$TIC = \frac{9.708}{999,27} 520.000 + \frac{999,27}{2} 10.111$$

$$TIC = \frac{9.708}{999,27} 520.000 + \frac{999,27}{2} 10.111$$

$$TIC = 5.051.847,78 + 5.051.809,48$$

$$TIC = Rp. 10.103.657,58$$

Jadi total biaya persediaan menurut EOQ yang dikeluarkan oleh Pabrik Tahu selama tahun 2023 adalah sebesar Rp. 10.103.657,58.

KESIMPULAN

Jumlah pembelian bahan baku kedelai yang optimal dengan menggunakan metode Economic Order Quantity (EOQ) adalah sebesar 999,27 kg dengan frekuensi pembelian sebanyak 10 kali dalam satu periode (1 Tahun) sedangkan kebijakan perusahaan sebanyak 36 kali dalam setahun. Total biaya persediaan bahan baku dengan metode EOQ adalah sebesar Rp. 10.103.657,58 sedangkan kebijakan perusahaan sebesar Rp. 20.083.085,28. Maka dengan menggunakan metode EOQ perusahaan dapat menghemat biaya persediaan sebesar Rp. 9.979.427,7.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, R. P., Suardi, S., & Lahay, M. (2023). Pricing strategy and marketing distribution channels on customer satisfaction and purchasing decision for green products. *Uncertain Supply Chain Management*, 11(4), 1467–1476. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2023.7.022>
- Akmal, S., & Mesra, T. (2022). *Persediaan Bahan Baku dengan Menggunakan Metode Economic Order Quantity di Pabrik Tahu MajaJaya*.
- Andries, A. L. (2019). *ANALISIS PERSEDIAAN BAHAN BAKU KEDELAI PADA PABRIK TAHU NUR CAHAYA DI BATU KOTA DENGAN METODE ECONOMIC ORDER QUANTITY (EOQ)*.
- Asngadi., Syamsuddin., Miru, S., Kaseng., S., Saleh., HM., H. *DESAIN DAN PRIORITAS RESPON TEKNIS PEGEMBANGAN INDUSTRI ROTAN KOTA PALU MELALUI IMPLEMENTASI MODEL FUNGSI PENYEBARAN MUTU (QUALITY FUNCTION DEPLOYMENT)*.
- Astuti, R., Fitriano, Y., & Afriani, S. (2023). Analisis Persediaan Bahan Baku Usaha Tempe Risky Di Desa Serumbang Kabupaten Bengkulu Utara. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 11(1). <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.3294>
- Bachri, S., & Adda, H. W. (2017). FACTORS AFFECTING STUDENT'S ENTREPRENEURIAL INTENTIONS IN PALU, CENTRAL SULAWESI, INDONESIA. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 67(7), 227–234. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2017-07.26>
- Maulana, S. (2023). *Buku manajemen-rantai-pasok*.
- Ervina, N., Wijaya, A., Ambarita, M. H., Susanti, E., Arshandy, E., Vikaliana, R., Butarbutar, N., Butarbutar, M., Grace, E., Pulungan, K. P. A., & Sianipar, R. T. (2020). *MANAJEMEN OPERASIONAL*.
- Ferdinand, A. T., & Wahyuningsih, W. (2018). Salespeople's innovativeness: A driver of sales performance. *Management & Marketing*, 13(2), 966–984. <https://doi.org/10.2478/mmcks-2018-0016>
- Fitriana, R., Patabang, L., & Gunawan, M. S. A. (2023). Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kacang Kedelai Cap BW 50 Kg dengan Menggunakan Metode Economic Order Quantity (EOQ) pada Usaha Tempe Asli HB Samarinda. *Jurnal EKSIS*, 19(1), 129–147. <https://doi.org/10.46964/eksis.v19i01.397>
- Harris, M., Yuliani, D., Ibnu, M., & Ulfitri, L. A. (2024). *EVALUASI PENGARUH FAKTOR-FAKTOR TERHADAP KINERJA SUPPLY CHAIN MANAGEMENT: SUATU PENDEKATAN ANALISIS*.
- Hidayat, M. R. F., Miru, S., & Kadang, J. (t.t.). *Tata Kelola Persediaan Bahan Baku Usaha Djamoé Van Java untuk Meningkatkan Efisiensi Pembuatan Jamu*.
- Hulu, F., Sutrisno, A., & Putri, F. L. S. (2024). *ANALISIS PERAN KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DALAM MENDORONG INOVASI ORGANISASI: STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN TEKNOLOGI INFORMASI*.
- Kadang, J. (2018). FACTORS INFLUENCING PROFIT EFFICIENCY OF BANKING IN INDONESIA. *Journal of Developing Economies*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.20473/jde.v3i2.9211>
- KA Dwijaya. (2020) *E-Business and Digital Marketing: Integrating Management Information Systems for Competitive Advantage*

- Karim, F., Gosal, R., Zahra, F., Hadi, S., & Fatahillah, R. (2022). A Preliminary Study of the Internet of Things Capabilities, Integration on Halal Food Supply Chain Performance and Sustainable Advantage: 2nd International Conference of Strategic Issues on Economics, Business and Education (ICoSIEBE 2021), Medan, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220104.014>
- Kayatun, S. N., & Febriyanti, P. I. (2024). Analisa Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kedelai Tempe Pada Pabrik Bintang Salma. 02(01).
- Miru, S. (2023). THE EFFECT OF SUPPLY CHAIN MANAGEMENT ON SMIs OPERATIONAL PERFORMANCE (Study on Packaged Coffee Powder Industry in Sigi District). 5.
- Luxviyanta, C. A. (2021). METODE PENGENDALIAN PERSEDIAAN DENGAN MRP.
- Muslimin, Parubak, B., Natsir, M., & Hadi, S. (2017). The impacts of marketing and supply chain operational capabilities on business performance in Indonesian creative industry. *International Journal of Economic Research*, 14, 133–138.
- Novitasari, D. D. (2022). MANAJEMEN OPERASI Konsep dan Esensi.
- Rahman, D., Najmaayyubi, F., Salsabila, H., Rezeki, R., Shaumi, N., Hidayat, A. P., & Safitri, A. (2024). Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kedelai Menggunakan Metode EOQ (Economic Order Quantity) Pada Kopti Kabupaten Bogor. 1(2).
- Rombe, E., & Hadi, S. (2022). The impact of supply chain capability and supply chain performance on marketing performance of retail sectors. *Uncertain Supply Chain Management*, 10(2), 593–600. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2021.11.005>
- Roza, Y. M., Razali, G., Fatmawati, E., Syamsuddin, S., & Wibowo, G. A. (2023). IDENTITAS BUDAYA DAN SOSIAL PADA MAKANAN KHAS DAERAH: TINJAUAN TERHADAP PERILAKU KONSUMSI MASYARAKAT MUSLIM PADA BULAN RAMADAN DI INDONESIA. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 4(1), 305–315. <https://doi.org/10.15575/jim.v4i1.25031>
- Said, R. (2022). Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode EOQ Pada Industri Tahu Mekar Kelurahan Liabuku Kecamatan Bungi Kota Baubau. 1.
- Sari, E., Ashdaq, M., Permata, S. U., Dewi, N. S., Nadir, M., & Fauzan, M. (2024). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada Pabrik Tahu UD. *Sumber Rezeki Majene*.
- Susanto, H. D., Ilhamsah, H. A., & Cahyadi, I. (2023). PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN BAHAN BAKU DENGAN MENGGUNAKAN METODE EOQ (ECONOMIC ORDER QUANTITY) PROBABILISTIK DAN SIMULASI MONTE CARLO PADA PABRIK TAHU BK NGADIREJO. 26.
- Syamsuddin, Saharuddin, Yusrizal, Dharmawati, T., & Fatmawati, E. (2023). Utilizing Blockchain Technology in Global Supply Chain Management: An Exploration of Scalable Information Systems. *ICST Transactions on Scalable Information Systems*, 11(1). <https://doi.org/10.4108/eetsis.4374>
- Syamsul Bahri Dg. Parani & Syamsuddin. (2023). Model of Cooperative Business Competitiveness Based on Business Type in Hammer City. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 3(2), 302–319. <https://doi.org/10.55927/mudima.v3i2.2957>
- Tadulako University, Darman, D., Bachri, S., Tadulako University, Rombe, E., & Tadulako University. (2021). Entrepreneurial marketing and entrepreneurial financing practices of

Persediaan Bahan Baku Kedelai Pada Pabrik Tahu RGS di Desa Rerang Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala

- startup business. *Espacios*, 42(04), 1–7. <https://doi.org/10.48082/espacios-a21v42n04p01>
- Thahir, H., Hadi, S., Zahra, F., Arif, I., & Rombe, E. (2022). Strengthening effects of managerial innovativeness in promoting sustainable supply chain management in tourism business. *Uncertain Supply Chain Management*, 10(3), 923–932. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2022.3.002>
- Usmiar, U., Suwita, L., & Irawan, W. (2021). ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU GUNA KELANCARAN PROSES PRODUKSI (Studi Kasus: Pabrik Tahu ATB Gunung Sarik Kota Padang). *Jurnal Menara Ekonomi : Penelitian dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 7(2). <https://doi.org/10.31869/me.v7i2.2871>.



work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License